

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejarah dimulainya industri dibagi menjadi 3, yang pertama adalah revolusi industri Inggris atau biasa disebut revolusi industri pertama yang terjadi antara tahun 1760-an sampai 1840-an dimana pada revolusi pertama ini ditemukan mesin uap sebagai mesin pabrik guna menggantikan tenaga kerja manual, yang kedua adalah revolusi industri kedua dimana revolusi ini dimulai ketika penggunaan listrik sudah meluas kemudian disusul oleh penggunaan mesin pembakar internal pada tahun 1870 yang mendorong perkembangan kapitalisme di dunia barat, kemudian yang ketiga adalah revolusi industri ketiga yang dimulai setelah perang dunia ke II, revolusi ini terjadi karena faktor kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang biologi, komputer, digital, nuklir, ruang angkasa dan lainnya (Qiang & Lili Li, 2016).

Di Indonesia mulai bermunculan industri-industri besar dan modern sekitar 1920-an, tetapi pada tahun tersebut industri yang ada hampir seluruhnya dimiliki oleh orang asing. Pada era kolonial Belanda lah dimulainya era industri di Indonesia dimana pada saat itu mulai berkembang pabrik-pabrik gula di Jawa yang ada jaman itu gula menjadi komoditas utama, dengan pertumbuhan industri gula yang semakin besar pemerintah pada jaman itu juga telah mengembangkan industri kereta api yang berfungsi sebagai alat angkut hasil panen pada masanya. Sedangkan pada masa itu industri kecil yang ada tidak berkembang, karena kekurangan tenaga kerja yang pada saat itu sebagian besar tenaga kerja ditarik oleh pemerintah kolonial Belanda (Nugroho, 2013).

Masalah utama di Indonesia pada saat ini adalah kurangnya lapangan pekerjaan. Selain hal tersebut pendapatan perkapita yang masih rendah jika dibandingkan dengan Negara berkembang lainnya seperti Thailand dan Malaysia, hal tersebut lah yang menjadi masalahnya. Oleh karena itu salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan cara mengembangkan sektor potensial, salah satunya adalah sektor industri (Nurkolis, 2015).

Tujuan dari pembangunan industri adalah untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pembangunan industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup (Nawawi, 2016).

Syaifullah (2009) menyatakan bahwa dengan semakin besar atau berkembangnya suatu industri tentu akan dibarengi dengan dibutuhkannya lahan yang luas. Oleh karena itu pelaku industri akan mencari lahan di perdesaan. Akan tetapi dengan adanya industri di perdesaan akan berdampak terhadap sosial dan ekonomi. Dampak sosial yang akan timbul dari segi positif adalah menjadi ramainya suatu daerah tersebut, menurunnya tingkat kriminalitas karena berkurangnya pengangguran dan terjadinya mobilitas yang sangat tinggi, dan dari segi negatifnya adalah dengan munculnya masyarakat dari luar daerah akan terjadi kurangnya interaksi sosial, dan kesehatan masyarakat yang bisa saja memburuk dengan adanya aktivitas industri di daerah tersebut. Sedangkan dampak ekonominya dari segi positif adalah menciptakan lapangan pekerjaan baik dari sektor industri ataupun sektor perdagangan, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan harga lahan di daerah tersebut, dan dari segi negatifnya adalah menciptakan masyarakat yang lebih konsumtif dan munculnya kesenjangan pendapatan (Andri, 2013).

Pada penelitian ini penulis akan mengkaji di Kelurahan Pringapus dimana pada saat sebelum adanya industri sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, dan untuk kondisi sarana dan prasarannya daerahnya masih sepi karena belum ada pendatang. pada saat ini Desa/Kelurahan Pringapus terdapat 3 Industri besar didominasi jenis industri padat karya (terutama kain garmen), Di Kecamatan Pringapus lapangan pekerjaan sektor industri sekitar (60,22%) merupakan mata pencaharian terbesar, disusul perdagangan (13,01%), pertanian (7,46%), dan jasa-jasa (9,76%). Dengan banyaknya perusahaan dan industri yang didirikan di wilayah ini terus mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut baik dari segi ekonomi sehingga hal tersebut dapat menarik penduduk dari luar wilayah yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dari tahun 2010-2015. Hal tersebut juga berdampak terhadap nilai sosial (Agung, 2015).

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan aparaturnya dan lembaga pemerintah, dinas perindustrian yang terkait diharapkan melakukan upaya-upaya penyesuaian terkait dengan dampak sosial ekonomi, sehingga dari hasil tersebut dapat dikeluarkan rekomendasi terbaik untuk mengatasi dampak pembangunan industri terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Pringapus.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan pokok permasalahan yang ada pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diangkat dari aspek sosial adalah bertambahnya jumlah pendatang pada wilayah tersebut karena berkembangnya industri akan berakibat berubahnya, interaksi antar warga, kesehatan karena aktivitas industri. Sedangkan dari aspek ekonomi adalah pendapatan masyarakat, aktivitas mata pencaharian.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, pertanyaan penelitian yang akan dibahas peneliti adalah:

1. Bagaimana dampak industri terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kelurahan Pringapus?
2. Bagaimana dampak industri terhadap kehidupan ekonomi masyarakat di Kelurahan Pringapus?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan menganalisis adanya kawasan industri di Kelurahan Pringapus terhadap sosial dan ekonomi.

### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

1. Mengidentifikasi/ menganalisis karakter kawasan industri di Kelurahan Pringapus, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang.

2. Mengidentifikasi/ menganalisis dampak sosial dari adanya pengembangan industri di Kelurahan Pringapus, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang.
3. Mengidentifikasi/menganalisis dampak ekonomi dari adanya industri di Kelurahan Pringapus, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang dampak adanya kawasan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar, dan dengan diketahui dampak industri semoga kedepannya dapat teratasi dampak – dampak tersebut.



## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Teknis Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
1	Andri Aditya Irawan	Dampak Ekonomi dan Sosial Aktivitas Tambang Batubara PT.Tanito Harum Bagi Masyarakat di Kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggarong	Kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggarong, 2013	Deskriptif kualitatif	Keberadaan industri berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat terutama pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Perluasan kesempatan kerja terjadi baik pada pekerjaan pokok maupun sampingan, dimana dengan adanya kegiatan pariwisata meningkatkan peluang usaha masyarakat.	eJournal ilmu pemerintahan, 2013,1 (1): 46-56, ejournal, andri_majidi@hotmail.com
2	Nurul Istiqomah dan Dwi Prasetyani	Analisis Dampak Keberadaan Kawasan Industri Di Desa Butuh Terhadap Peningkatan Aktivitas Perekonomian	Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali, 2015	Metode Kuantitatif	a. Perekonomian masyarakat di sekitar kawasan industri di Desa Butuh Kecamatan Mojosongo dengan berdirinya beberapa pabrik membuat semakin berkembang. Masyarakat yang dahulu hanya betani, beternak dan berladang sekarang sudah banyak yang menangkap peluang untuk berwirausaha. Banyaknya permintaan akan kebutuhan barang	eJournal, 2015, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, nurulistiqomah1980@yahoo.com

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Teknis Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
		Masyarakat Di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali			<p>dan jasa menyebabkan kawasan di Desa Butuh semakin ramai, dan mendorong masyarakat di sekitar wilayah tersebut untuk membuka warung makan, toko kelontong, rumah kos, jasa laundry, bengkel sepeda motor, bahkan hingga ke apotik, praktik dokter dan salon.</p> <p>b. Dampak keberadaan kawasan industri di Desa Butuh Kecamatan Mojosongo bisa mengurangi angka pengangguran di desa tersebut. Tenaga kerja yang terserap berasal dari dalam dan luar wilayah Desa Butuh. Tetapi kebanyakan masyarakat di Desa Butuh memilih untuk berwirausaha di sekitar kawasan industri tersebut daripada menjadi buruh pabrik. Tambahan pendapatan yang diperoleh, menggeser cara berfikir masyarakat di sekitar kawasan industri tersebut dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Di bidang pendidikan, mereka berharap bisa menyekolahkan anaknya hingga jenjang yang paling tinggi sedangkan di bidang kesehatan, dengan adanya tabahan pendapatan dari berwirausaha membuat mereka semakin mudah</p>	

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Teknis Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
					untuk mendapatkan akses kesehatan yang lebih layak.	
3	Imam nawawi, Yadi Ruyadi dan Siti Komariah	Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung(2009)	Desa Lagadar, Kecamatan Marga Asih, Kabupaten Bandung	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan tingkat korelasi yang tinggi dari mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan pendidikan berkorelasi rendah dengan keberadaan industri. Kemudian tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan industri terhadap kondisi budaya. Kegiatan gotong royong masyarakat masih	Jurnal sosiologi, 2009, Vol 5, no 2
4	Umi Darojah	Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Dari Ekonomi Pertanian Ke Ekonomi Industri Pada Masyarakat Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun	Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes 2012	Metode Kualitatif	Dampak adanya pe-rubahan perekonomian dari ekonomi pertanian keekonomi industri membawa perubahan pada gaya hidup, masyarakat memiliki kecenderungan gaya hidup yang serba mewah..	Journal of educational social studies, 1 (2), 2012, <a href="http://journal.unnes.ac.id/index.php/jess">http://journal.unnes.ac.id/index.php/jess</a>

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Teknis Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
		1969-2010				
5	Dwinata Desi Priyo Hananto	Analisis Dampak Keberadaan Pabrik Rokok Penamas Bagi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang	Desa Kebonagung, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, 2015	Metode Deskriptif Kualitatif	<p>Peran yang dilakukan perusahaan rokok PT. Penamas Nusaprima kepada masyarakat yang berupa program dan bantuan meliputi ekonomi dan sosial. Bentuk program tersebut meliputi penyerapan tenaga kerja di Desa Kebonagung dan program yang bersifat pembangunan fisik yaitu pembangunan tandon air bersih dan bantuan dana untuk pembangunan gapura-gapura yang ada di desa Kebonagung serta bantuan dana untuk kegiatan bersih desa. Sasaran dari program tersebut adalah masyarakat yang membutuhkan dan diprioritaskan disekitar pabrik yaitu untuk masyarakat desa Kebonagung</p> <p>Dampak dari program yang diberikan PT. Penamas Nusaprima terhadap kualitas hidup masyarakat desa Kebonagung; Penyerapan tenaga kerja dari desa setempat, Pembangunan tandon air bersih untuk masyarakat desa Kebonagung, Pemberian bantuan dana untuk pembangunan infrastruktur desa dan kegiatan-kegiatan desa</p>	JESP, vol 7, no 1, maret 2015, ISSN 2086-1575, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, bsnfeum@gmail.com
6	Indra Setyo Nugroho	Dampak Keberadaan Industri Tekstil	Desa Brujul, Kabupaten Karanganyar,	Metode Deskriptif Kuantitatif	Pengaruh keberadaan industry tekstil PT Delta Dunia Tekstile adalah berpengaruh terhadap perubahan aktivitas ekonomi	eJournal, 2010, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret,



No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Teknis Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
		PT.Delta Dunia Textile Terhadap Aktifitas Ekonomi Masyarakat Desa Brujul Kabupaten Karanganyar	2010		masyarakat, dikarenakan adanya pendatang baru yang bekerja sebagai karyawan sehingga menciptakan usaha baru seperti rumah kos, warung makan, warung kelontong, konter hp yang mengakibatkan bertambahnya pendapatan penduduk sekitar	
7	Ita Riona	Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna Di Desa Giriprni Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo	Desa Giripeni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. 2013.	Metode Kualitatif	<p>Berdapat perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakat desa Giripeni setelah adanya pabrik rokok di wilayah Giripeni. Dampak yang timbul dapat berupa dapat positif dan negatif. Dampak negatif yang timbul tidak terlalu dirasakan oleh warga. Masyarakat yang merasakan adanya dampak negatif dari berdirinya pabrik rokok tidak terlalu memikirkannya. Dampak negatif tersebut terbiaskan dengan interaksi yang dilakukan oleh pengelola pabrik dengan masyarakat yang baik. Hubungan pengelola pabrik dengan masyarakat dilandasi oleh rasa toleransi. Terbukti dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan oleh pihak pabrik kepada masyarakat desa Giripeni.</p> <p>Berbicara mengenai dampak positif, pabrik rokok membawa dampak positif</p>	Jurnal sosiologil, 2013.

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Teknis Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
					<p>yang sangat besar bagi masyarakat Giripeni. Dampak sosial yang muncul yaitu mengenai interaksi yang dilakukan oleh masyarakat asli desa Giripeni dengan masyarakat pendatang yang notabene merupakan pekerja atau buruh pabrik rokok dan tindak kriminalitas yang menurun. Interaksi yang terjalin antara masyarakat asli desa Giripeni dengan warga pendatang terjalin cukup baik. Interaksi tersebut menggunakan dua proses sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial. Bentuk dari interaksi sosial yang dilakukan oleh kedua belah pihak adalah asosiatif dan disosiatif. Bentuk asosiatif diwujudkan dengan adanya kerja sama dan akomodasi. Sementara bentuk interaksi disosiatif diwujudkan dengan persaingan, pertentangan, dan konflik.</p> <p>Dampak sosial yang selanjutnya adalah penurunan tingkat kriminalitas yang terjadi di desa Giripeni. Pabrik Rokok Sampoerna menjadi pemicu faktor-faktor penekan tindak kriminalitas. Berkurangnya pengangguran dan mobilitas yang tinggi menjadi salah satu faktor penurunan tindak kriminalitas. Sejak tahun 2008 sampai 2010 tindak</p>	

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Teknis Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
					<p>kriminalitas di desa Giripeni tidak mengalami peningkatan. Jumlah kasus yang dilaporkan ke Polsek Wates tidak bertambah. Data yang diperoleh tersebut menjadi bukti bahwa terjadi penurunan tindak kriminalitas setelah berdirinya pabrik rokok.</p>	
8	Riko E Mirah	Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar PT Tropica Cocoprime Di Desa Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan	Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan, 2015	Metode Kualitatif	<p>Dampak sosial ekonomi masyarakat sekitar PT Tropica Cocoprime di desa Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa selatan telah membawa pengaruh sekaligus juga perubahan dari segi positif dan negatif, ada perubahan awalnya dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk, kemudian penemuan-penemuan baru terkait dengan teknologi yang dipakai. Dampak positif jelas dirasakan oleh masyarakat setelah adanya perusahaan yaitu terjalin kembali suasana daman antara desa lelema dan popontolen sejak masyarakat kedua desa mulai bekerjasama dalam perusahaan. Selain dampak positif dampak negatif juga dirasakan oleh masyarakat yaitu yang paling menonjol adalah perubahan tingka laku, kegiatan gotong royong sudah mulai ditinggalkan semenjak adanya perusahaan kegiatan dalam bentuk partiipasi tenaga digantikan dengan</p>	Jurnal ilmu social, vol 5, no 2, 2015.

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Teknis Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
					partipasi dalam bentuk dana yaitu bentuk program kerja bakti dan kegiatan kedukaan. Setelah adanya Perusahaan Dalam hal kesempatan bekerja dan berusaha masyarakat belum begitu merasakan dampak positif lewat penyerapan tenaga kerja karena hanya sedikit yang diambil padahal jika dilihat perusahaan PT Tropica Cocoprima sudah 20 tahun beroperasi didesa Lelema. Permasalahan lain juga yang dialami sampai saat ini belum dituntaskan dan diselesaikan yaitu soal limbah perusahaan sudah banyak masukan komentar untuk segera diperbaiki akan tetapi nyatanya sampai sekarang belum ada pergerakan pihak perusahaan untuk menyelesaikannya. Semenjak adanya perusahaan masyarakat belum terjadi peningkatan pendidikan karena pendapatan yang didapatkan masih belum cukup memenuhi kebutuhan sekolah tinggi atau kuliah dikarenakan juga gaji belum sesuai ump.	
9	Siska	Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial	Desa Jembayan, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten	Metode Kuantitatif	➤ Penyerapan Tenaga Kerja Adanya industri batubara maka terbukanya peluang penyerapan tenaga kerja karena perusahaan banyak menarik masyarakat setempat untuk ikut andil	Ejournal administrasi Negara, 2013,1 (2): 473-489, ejournal.an fisip-unmul.org

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Teknis Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
		Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara	Kutai Kertanegara		<p>dalam memperoleh lapangan pekerjaan baru. Sedangkan berdasarkan tanggapan responden dari masyarakat setempat, yaitu : berdasarkan hasil penelitian dari 630 responden yang disajikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan terdapat 20 orang atau sebesar 5,30% yang memberikan pendapat sangat berdampak, 460 orang atau sebesar 81,41% yang memberikan pendapat kurang berdampak dan 150 orang atau sebesar 13,27% memberikan pendapat tidak berdampak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berkembangnya Struktur Ekonomi Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala desa Jembayan, beliau mengatakan bahwa dengan adanya industri batubara maka sangat berpengaruh terhadap berkembangnya struktur ekonomi di daerah desa Jembayan. data mengenai berkembangnya struktur ekonomi ini diperincikan dalam tiga bagan. Dari ketiga bagan hasil tanggapan responden masyarakat setempat, menunjukkan sebesar 81,41% yang memberikan pendapat kurang berdampak.</li> <li>➤ Peningkatan Pendapatan Masyarakat erikut menyajikan data berdasarkan tanggapan responden mengenai dampak industri batubara terhadap peningkatan</li> </ul>	

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Teknis Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
					pendapatan masyarakat di desa Jembayan. Berdasarkan hasil penelitian dari 630 responden yang disajikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan terdapat 310 orang atau sebanyak 59,46% yang memberikan pendapat sangat berdampak, 314 orang atau sebesar 40,12% yang memberikan pendapat kurang berdampak dan 6 orang atau sebesar 0,38% memberikan pendapat tidak berdampak.	
10	Agung pangarso	Identifikasi kondisi sosial-ekonomi kawasan aglomerasi industry di kecamatan pringapus kabupaten semarang dalam perspektif pengembangan ekonomi lokal	Kecamatan Pringapus, Kabupaten semarang, 2015	Metode Kualitatif	Aglomerasi industry di peri-urban kecamatan pringapus didominasi perusahaan footloose industry dimana keterkaitan industry dengan sumberdaya lokal rendah atau tidak dapat mengembangkan rantai nilai (value chain) terkait industry secara optimal, sehingga belum mampu meningkatkan taraf kesejahteraan penduduk wilayah secara signifikan	CoUSD Proceedings, 8 september 2015(228-238); <a href="http://proceeding.cousd.org">http://proceeding.cousd.org</a>

Sumber: Analisis penyusun,2020

Berdasarkan tabel keaslian penelitian dari sudut pandang terhadap lokus penelitian, lokasi yang akan dipilih oleh peneliti adalah Kelurahan Pringapus, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah dimana dari tabel keaslian penelitian diatas hanya terdapat satu yang memilih lokasi yang sama yaitu penelitian dari Agung Pangarso yang berjudul “Identifikasi kondisi sosial-ekonomi kawasan aglomerasi industry di kecamatan pringapus kabupaten semarang dalam perspektif pengembangan ekonomi lokal” pada tahun 2015 dengan tujuan penelitian mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi kawasan industri di Kecamatan Pringapus terhadap pengembangan ekonomi lokal. Berikut gambar penelitian

<u>Nama Peneliti</u>	<u>Judul</u>	<u>Lokasi</u>	<u>Metodologi</u>
<u>Agung Pangarso (2015)</u>	<u>Identifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Kawasan Aglomerasi Industri di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Dalam Prespektif Pengembangan Ekonomi Lokal</u>	<u>Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah</u>	<u>Kualitatif</u>
<u>Ikhsan Arifin</u>	<u>Dampak Keberadaan Kawasan Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kelurahan Pringapus</u>	<u>Desa/Kelurahan Pringapus, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang</u>	<u>Deduktif Rasionalistik Kuantitatif</u>

<u>Tingkat Kesejahteraan Masyarakat</u>
<u>Agung Pangarso (2015)</u>
<u>Dwinata Desi Priyo (2015)</u>
<u>Andri Aditya Irawan (2013)</u>

<u>Interaksi Sosial</u>
<u>Ita Riona (2013)</u>

<u>Pendapatan Masyarakat</u>
<u>Nurul Istiqomah</u>

<u>Penyerapan Tenaga Kerja</u>
<u>Nurul Istiqomah (2015)</u>
<u>Dwinata Desi Priyo (2015)</u>
<u>Riko E Mirah (2015)</u>
<u>Siska (2014)</u>

**Gambar 1.1 Lokus Penelitian**

Dan berdasarkan lokus peneliti sebagai acuan penelitian diperlukan fokus yang sesuai dengan judul dan topik pembahasan yang digunakan pada penelitian, dari penelitian sebelumnya yang dijadikan peneliti sebagai acuan fokus adalah penelitian dari Riko E Mirah pada tahun 2015, penelitian berlokasi di Kecamatan Tumpakan, Kabupaten Minahasa Selatan dengan tujuan penelitiannya yaitu menganalisis perubahan dari segi pendapatan sebelum dan sesudah ada PT

Tropica Cocoprima, menganalisis mata pencaharian sebelum dan sesudah adanya PT Tropica Cocoprima, dan menganalisis perubahan pola sosial sebelum dan sesudah adanya PT Tropica Cocoprima. Berikut gambaran fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti

<u>Nama Peneliti</u>	<u>Judul</u>	<u>Lokasi</u>	<u>Metodologi</u>
Riko E Mirah (2015)	Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar PT Tropoca Cocoprima Di Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan	Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan	Deskriptif Kualitatif
Ikhsan Arifin	Dampak Keberadaan Kawasan Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa/Kelurahan Pringapus	Desa/Kelurahan Pringapus, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang	Deduktif Rasionalistik Kuantitatif

<b>Penyerapan Tenaga Kerja</b>
Riko E Mira (2015)
Dwinata Desi Priyo (2015)

<b>Tingkat Kesejahteraan Masyarakat</b>
Agung Pangarso (2015)
Dwinata Desi Priyo (2015)
Andri Aditya Irawan (2013)

<b>Interaksi Sosial</b>
Ita Riona (2013)

<b>Pendapatan Masyarakat</b>
Nurul Istiqomah

Gambar 1.2 Fokus Penelitian

### 1.5.1 Keunggulan/ Perbedaan Dari Penelitian Sebelumnya

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya dapat dilihat dari parameternya dimana pada penelitian dari Riko E Mira hanya membahas tentang pendapatan masyarakat dan mata pencaharian sebelum dan sesudah adanya industri saja di sektor ekonomi, dan untuk social hanya membahas perilaku social saja dan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, sedangkan pada penelitian ini memiliki parameter dari sektor social membahas perubahan interaksi, pendidikan, kesehatan, kependudukan sesudah dan sebelum adanya industri, dan sektor ekonomi membahas pendapatan, mata pencaharian, kesejahteraan, nilai ekonomi lahan, tenaga kerja sesudah dan sebelum adanya industri. Dan pada penelitian ini menggunakan metodologi deduktif rasionalistik kuantitatif dengan



teknik analisis korelasi dimana dengan menggunakan teknik analisis korelasi pada penelitian ini dapat mengetahui tingkat hubungan antara keberadaan industri dengan kondisi social ekonomi atau hubungan antara variable x dan variable y.

## **1.6 Ruang Lingkup**

### **1.6.1 Ruang Lingkup Substansi**

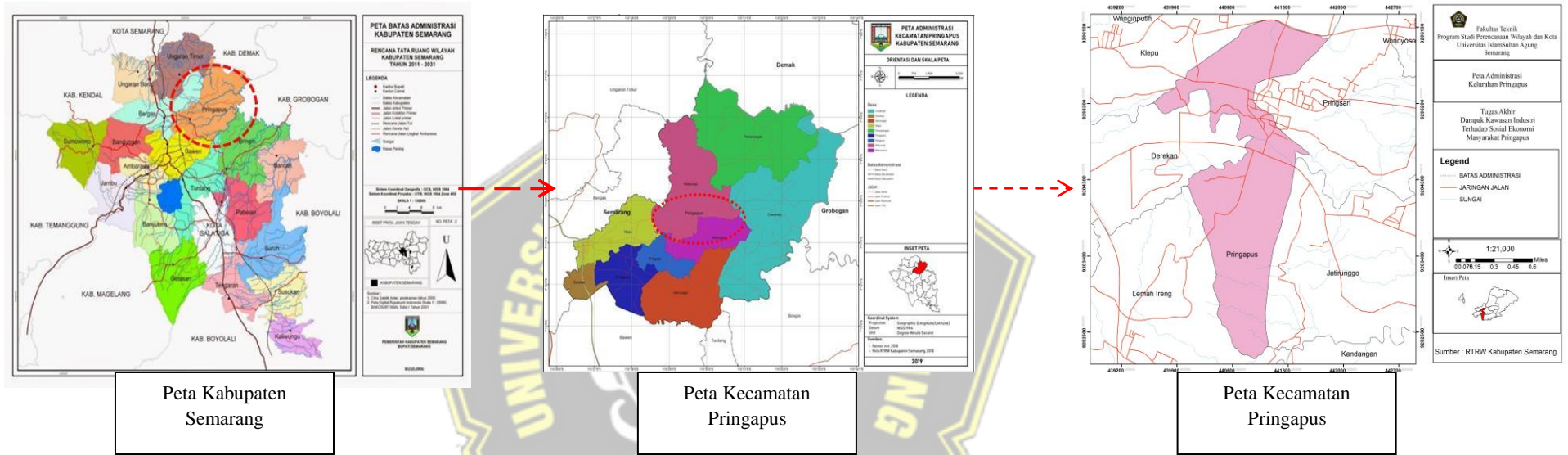
Pembatasan substansi diperlukan dalam membatasi seberapa jauh bahasan dalam penelitian ini, karena pada lokasi penelitian hanya terdapat industri besar maka batasan-batasan bahasan dalam penelitian ini mencakup:

1. Membahas dampak dari adanya kawasan industri/ industri besar terhadap kehidupan ekonomi warga Kelurahan Pringapus.
2. Membahas dampak dari adanya kawasan industri/ industri besar terhadap kehidupan sosial warga Kelurahan Pringapus.



### 1.6.2 Ruang Lingkup Spasial

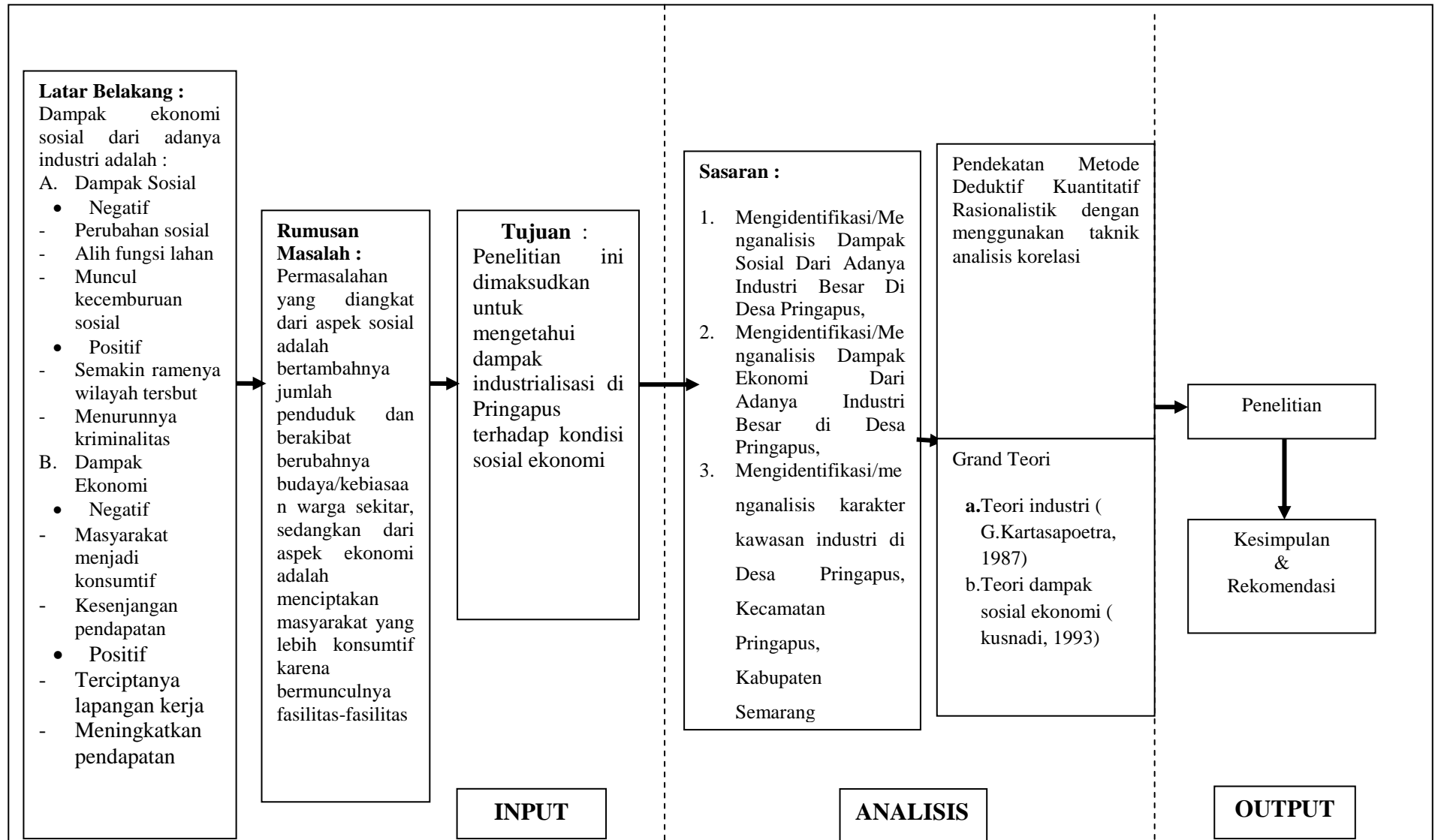
Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini berada di Kelurahan Pringapus, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.



**Gambar 1.3 Peta Orientasi Wilayah Studi**

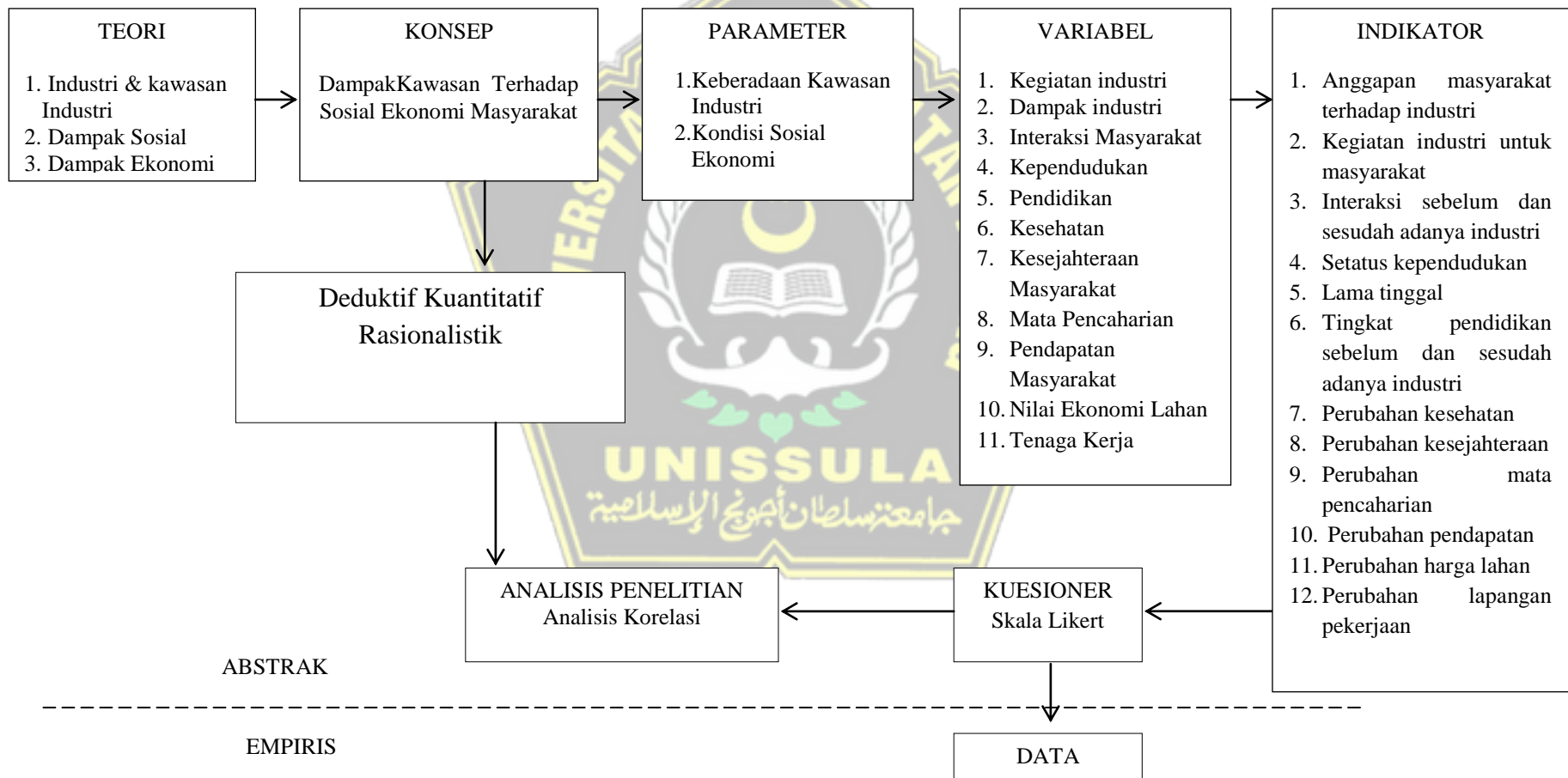
Sumber: RTRW Kabupaten Semarang, 2011

### 1.7 Kerangka Pikir



### 1.8 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam studi “Dampak Keberadaan Kawasan Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Pringapus, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang” menggunakan “Deduktif Kuantitatif Rasionalistik. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan apa saja dampak kawasan industri di Kelurahan Pringapus.



**Gambar 1.4**  
**Desain Penelitian**  
*Sumber: Analisis Penelitian, 2020*

### **1.8.1 Tahapan Penelitian**

Tahapan persiapan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan penelitian yang harus dilakukan sebelum melakukan tahapan-tahapan lainnya yaitu (Maleong, 2006).;

1. Penyusunan Rancangan Penelitian

Berupa perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasarkan dampak industri besar terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Pringapus. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang diangkat tersebut;

2. Penentuan Lapangan Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diamati berada di Kecamatan Pringapus tepatnya di Kelurahan Pringapus. Pemilihan kawasan ini berdasarkan pertimbangan keterbatasan geografis dan dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan banyak industri skala besar;

3. Tinjauan Pustaka

Relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tentang dampak keberadaan industri besar, dilengkapi dengan metode analisis penelitian;

4. Kajian terhadap data

Melengkapi data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara atau rangkaian pertanyaan. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data dan informasi untuk diolah melalui literatur atau dinas/ organisasi terkait;

5. Metode Penelitian Serta Penyusunan Teknis Pelaksanaan

survei yang meliputi pengumpulan data secara rancangan, persiapan daftar pertanyaan untuk wawancara, dan penyusunan laporan.

### **1.8.2 Teknik Penumpulan Data**

- A. Data Primer

Data-data tersebut diperoleh secara langsung berdasarkan kondisi lapangan/wilayah penelinaan, berikut merupakan cara pengumpulan dara primer;

a. Observasi

Observasi adalah salah satu jenis kegiatan mengamati, menyimak secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat. Pada tahap ini peneliti dapat merekam dan mencatat kegiatan di lokasi penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan observasi tersebut (Yusuf, 2014).

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode untuk memperoleh informasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran penelitian. Wawancara digunakan untuk mencari informasi berdasarkan pengalaman/ pengetahuan masyarakat dalam berbagai aspek (Yusuf, 2014:369).

c. Kuesioner

Kuesioner/angka pertanyaan adalah bentuk lembar angket untuk memperoleh informasi dari responden dan juga mengetahui variabel yang diukur dari responden

d. Data Sekunder

Data diperoleh dari instansi terkait seperti, BPS Kabupaten Semarang dan Kecamatan dalam angka. Karena penelitian ini perlu menyediakan data berupa data monografi desa, biasanya berisi profil desa, mulai dari kependudukan dan mata pencaharian hingga lingkungan dan infrastruktur desa..

### 1.8.3 Kebutuhan Data

Dalam penelitian ini kebutuhan data dibedakan menjadi dua jenis yaitu kebutuhan data primer dan kebutuhan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa wawancara atau observasi lapangan. Data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan lain-lain, data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.

**Tabel I.2 Kebutuhan Data**

No	Indikator	Kebutuhan Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Kegiatan Industri	Anggapan masyarakat tentang industri, Kegiatan industri untuk masyarakat	Kuesioner	Primer
	Interaksi Masyarakat	Interaksi masyarakat sesudah dan sebelum adanya industri	Kuesioner	Primer
	Kependudukan	Status kependudukan, Lama tinggal	BPS Kabupaten Semarang, Kuesioner	Primer dan Sekunder
	Pendidikan	Tingkat pendidikan sebelum dan sesudah adanya industri	BPS Kabupaten Semarang, Kuesioner	Primer dan Sekunder
	Kesehatan	Perubahan kesehatan sebelum dan sesudah adanya industri	Kuesioner	Primer
	Kesejahteraan Masyarakat	Perubahan Kesejahteraan sebelum dan sesudah adanya industri	Kuesioner	Primer
	Mata Pencaharian	Perubahan mata pencaharian sebelum dan sesudah adanya industri	BPS Kabupaten Semarang, Kuesioner	Primer dan Sekunder
	Pendapatan Masyarakat	Perubahan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri	BPS Kabupaten Semarang	Primer dan Sekunder

	Nilai Ekonomi Lahan	Perubahan nilai ekonomi lahan sebelum dan sesudah adanya industri	Kuesioner	Primer
	Tenaga Kerja	Asal tenaga kerja, Dampak industri terhadap tenaga kerja	Kuesioner	Primer

Sumber : Hasil Analisis 2020

#### 1.8.4 Pengambilan Populasi/Sampel

##### a. Teknik sampling

Dalam penelitian ini menggunakan non-random purposive sampling. Menurut Bungin (2012) merupakan teknik yang menggunakan sumber data sesuai tujuan topic yang akan diteliti mengetahui bagaimana dampak kawasan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Peingapus, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Pertimbangan yang menjadi data sampling sebagai berikut:

- a. Adanya perubahan atau penambahan bangunan pada kawasan
- b. Kepemilikan tempat usaha pribadi/ sewa
- c. Adanya perubahan penduduk asli dan pendatang
- d. Karakteristik penduduk asli dan pendatang apakah sama

Pada teknik ini dibagi menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling, probability sampling adalah teknik yang menjadikan setiap populasi untuk menjadi anggota sampel, sedangkan non probability sampling adalah teknik yang pengambilan sampel dalam penelitiannya tidak memberikan peluang bagi seluruh anggota populasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel probability sampling yang menggunakan jenis teknik simple random sampling dimana untuk pengambilan sampel tersebut dilakukan secara acak.

##### a. Penentuan Ukuran Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah penduduk Kelurahan Pringapus, untuk sampel penduduk berdasarkan jumlah populasi penduduk Kelurahan Pringapus



yaitu 7.470 jiwa, untuk menghitung banyaknya responden yakni penduduk Kelurahan Pringapus ditentukan rumus:

$$n = \frac{N}{N(E)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = banyaknya responden

N = banyaknya anggota populasi

E = tingkat kesalahan sampel yang diharapkan

Dengan rumus di atas maka :

$$= \frac{7470}{7470 (10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{7470}{75.7}$$

$$n = 98,67$$

Dengan demikian jumlah responden adalah 98,67 atau 99 responden.

### 1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang bertujuan menyusun data agar lebih mudah dipahami. Hasil data yang disusun berupa hasil dari wawancara, observasi, catatan lapangan dan data-data lainnya (Bogdan, 2015). Dalam penelitian "Dampak Keberadaan Kawasan Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pringapus" menggunakan teknik analisis korelasi.

Korelasi adalah teknik analisis yang bertujuan untuk mencari hubungan antar dua variabel yang terjadi karena adanya hubungan sebab akibat maupun hanya kebetulan saja. Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi karena mencari hubungan antar dua variabel yaitu antara dampak industri dengan sosial ekonomi, apakah dengan adanya kawasan industri berdampak terhadap sosial ekonomi. Rumus korelasi yaitu berikut:

$$r = \frac{N \sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r = korelasi

Y = variabel dependen

X = variabel independen

N = jumlah data

Untuk menentukan erat atau tidaknya hubungan bisa digunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel I. 3Kriteria Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Kategori
= 0,2	Hubungan sangat lemah
0,2 - 0,4	Hubungan lemah
0,4 - 0,7	Hubungan cukup erat
0,7 - 0,9	Hubungan erat
0,9 - 1,0	Hubungan sangat erat
1,0	Hubungan sempurna

Sumber : Kriteria Guilford (1956)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator variabel digunakan untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan. Penelitian ini menggunakan skala likert bentuk pilihan ganda dengan skala 3 yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk pilihan jawaban A diberi skor 1
- b. Untuk pilihan jawaban B diberi skor 2
- c. Untuk pilihan jawaban C diberi skor 3

## 1.8.6 Uji Kualitas Data

### 1.8.6.1 Uji validitas

Validitas adalah ukuran keakuratan atau kecermatan suatu alat pengukur dalam melakukan fungsinya, bisa dikatakan valid apabila R hitung lebih besar dari R tabel. Berikut ini merupakan hasil uji validitas:

**Tabel I.4 Hasil Perhitungan Uji Validitas**

No.Item	R hitung	R tabel 5% (N=99)	Sig.	Kriteria
<b>Correlation Variabel X (bebas)</b>				
1	0,817	0,1927	0,000	Valid
2	0,878	0,1927	0,000	Valid

No.Item	R hitung	R tabel 5% (N=99)	Sig.	Kriteria
3	0,878	0,1927	0,000	Valid
4	0,793	0,1927	0,000	Valid
5	0,847	0,1927	0,000	Valid
6	0,485	0,1927	0,000	Valid
7	0,799	0,1927	0,000	Valid
<b>Correlation Variabel Y (terikat)</b>				
8	0,665	0,1927	0,000	Valid
9	0,304	0,1927	0,009	Valid
10	0,266	0,1927	0,023	Valid
11	0,273	0,1927	0,019	Valid
12	0,682	0,1927	0,000	Valid
13	0,353	0,1927	0,002	Valid
14	0,704	0,1927	0,000	Valid
15	0,754	0,1927	0,000	Valid
16	0,846	0,1927	0,000	Valid
17	0,644	0,1927	0,000	Valid
18	0,672	0,1927	0,000	Valid
19	0,331	0,1927	0,004	Valid
20	0,533	0,1927	0,000	Valid
21	0,284	0,1927	0,015	Valid
22	0,583	0,1927	0,000	Valid
23	0,827	0,1927	0,000	Valid

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kuesioner penelitian yang digunakan bersifat valid atau dapat dimengerti dan digunakan oleh responden penelitian. Dan pada tabel diatas diketahui bahwa R tabel untuk variabel terikat dan variabel bebas yaitu sama 0,1927 yang dapat disimpulkan R hitung variabel hitung variabel terikat dan variabel bebas lebih dari R tabel.

#### 1.8.6.2 Uji Realibilitas

Realibilitas adalah suatu alat dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh dan apakah bisa dipercaya penelitian tersebut, bisa dikatakan realibel apabila tes tersebut tetap konsisten apabila dilakukan suatu kelompok di waktu yang berbeda. Berikut merupakan hasil uji realibilitas:

**Tabel I.5 Uji Realibilitas**

Correlation Variable X			Correlation Variable Y		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,919	0,916	7	0,839	0,857	16

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kuesioner bersifat realibel atau konsisten karena pada variabel bebas dan variabel terikat telah memenuhi standar pengukuran yaitu 0,6.

### **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan untuk laporan penelitian “Dampak Keberadaan Kawasan Industri Terhadap Sosial Ekonomi, studi kasus: Kelurahan Pringapus yaitu:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, maksud dan tujuan, ruang lingkup, kerangka pikir dan sistematika penulisan

#### **BAB 2 KAJIAN TEORI DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN INDUSTRI TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT**

Bab ini berisi teori-teori terkait Masalah yang dibahas di latar belakang. Tujuannya untuk memperkenalkan teori masalah dan kemudian diubah menjadi analisis untuk menemukan masalah dan potensinya.

#### **BAB 3 KONDISI EKSISTING WILAYAH STUDI**

Bab ini berisikan karakteristik wilayah studi.

#### **BAB 4 ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN INDUSTRI TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN PRINGAPUS, KECAMATAN PRINGAPUS, KABUPATEN SEMARANG**

Bab ini berisi tentang analisis dari dampak kawasan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat Pringapus

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi tentang wilayah studi yaitu Kelurahan Pringapus

